

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN UJIAN KOMPREHENSIF
BAGI MAHASISWA PRODI PIAUD FITK
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**



Tim Peneliti:

Fauziah Nasution, M.Psi(Ketua)

Nurlaili, M.Pd (Anggota)

Dea Putri Jelita (Anggota)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Buku Pedoman Ujian Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan
Kluster Penelitian	: Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi.
Biaya Penelitian	: Rp. 20.000.000, (Dua Puluh Juta Rupiah)
Waktu Penelitian	: Maret- September 2023
Lokasi Penelitian	: FITK UIN SU Medan
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Fauziah Nasution, M.Psi
b. NIP	: 197509032005012004
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
e. Alamat email	: fauziahnasution@uinsu.ac.id
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Nurlaili, M.Pd
b. NIP	: 198908032019082001
c. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
d. Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
e. Alamat email	: nurlaili@uinsu.ac.id
a. Nama Lengkap	: Dea Putri Jelita
b. NIM	: 0308213037
c. Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
d. Alamat email	: deaputrijelita7@gmail.com

Medan, 16 Oktober 2023
Ketua Peneliti

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Ketua Peneliti

Nama : Fauziah Nasution, M.Psi

Jabatan : Dosen

Unit kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Alamat : Jl. B Katamso, Gg Jarak No.1, Kelurahan Kampung
Baru Kecamatan Medan Maimun

Anggota Peneliti

Nama : Nurlaili, M.Pd

Jabatan : Dosen

Unit kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Anggota Peneliti

Nama : Dea Putri Jelita

Jabatan : Mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara

Unit kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian “Pengembangan Buku Pedoman Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan merupakan karya orisinal kami.
2. Jika dikemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian kami merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah saya terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Oktober 2023

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengembangan Buku Pedoman Ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan. Latar belakang penelitian ini belum memuaskannya perolehan nilai rata-rata hasil ujian komprehensif mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara berdasarkan data bulan Januari sampai dengan Oktober 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan, tingkat kelayakan dan kepraktisan buku pedoman yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model 4D yaitu *define, design, development dan disseminate*. Hasil uji kelayakan dilakukan dengan memberikan angket validasi pada dua orang ahli dan memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepada para pengguna yaitu mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Berdasarkan hasil uji kepraktisan diperoleh rata-rata persentase nilai sebesar 86,13% dengan kategori sangat praktis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan izin-Nya laporan penelitian dengan judul Pengembangan Buku Pedoman Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan telah selesai disusun.

Penelitian dengan mengembangkan Buku Pedoman Ujian Komprehensif ini dilakukan dalam rangka memberi kemudahan bagi para mahasiswa dalam menghadapi ujian komprehensif. Dikarenakan banyaknya mata kuliah dan materi, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memfokuskan sampai batas mana materi yang akan diuji oleh penguji. Oleh karena itu, buku pedoman ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi ujian komprehensif.

Penyusunan laporan penelitian ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik secara konteks maupun konten, untuk itu saran dan kritik dari para pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan kedepan. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis. Amin ya Rabbal'alam.

Medan, 16 Oktober 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Plagiasi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Guru Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)	10
1. Pengertian Guru PAUD	10
2. Prinsip Guru PAUD	17
3. Tugas, Peran dan Fungsi Guru PAUD	18
B. Kompetensi Guru PAUD	19
C. Keterampilan Mengajar Guru PAUD	21
D. Ujian Komprehensif	27
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Model Pengembangan	37
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34

1. Tahap Pendefenisian (<i>define</i>)	46
2. Tahap Perancangan (<i>design</i>).....	48
3. Tahap Pengembangan (<i>development</i>).....	49
4. Tahap Penyebaran (<i>disseminate</i>).....	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran	84
Daftar Pustaka.....	86
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data perolehan nilai ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan Januari-Oktober tahun 2022	2
Tabel 2. Rekapitulasi perolehan nilai ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan Januari-Oktober tahun 2022	7
Tabel 3. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD untuk Validasi Ahli	40
Tabel 4. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Ujian Komprehensif Anak Usia Dini untuk Respon Mahasiswa.....	42
Tabel 5. Kriteria pengkategorian skor berdasarkan persentase skor perolehan angket validasi ahli	44
Tabel 6. Kriteria Pengkategorian Skor Perolehan Angket Respon Mahasiswa	45
Tabel 7. Data Mahasiswa PIAUD Peserta FGD	46
Tabel 8. Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli I dan Ahli II	50
Tabel 9. Skor Angket Uji Kepraktisan.....	52
Tabel 10. Hasil Persentase Butir Instrumen.....	56
Tabel 11. Kisi-Kisi Materi Ujian Komprehensif	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Model 4D.....	37
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, lulusan dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah lulusan yang menguasai tentang konsep pendidikan anak usia dini secara umum dan konsep pendidikan anak usia dini menurut Islam. Sehingga mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa juga disajikan juga bertujuan agar mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu syarat untuk menuju kelulusan bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan sidang munaqasyah skripsi adalah lulus ujian komprehensif. Ujian komprehensif adalah ujian yang dilaksanakan untuk menguji keseluruhan kompetensi akademik mahasiswa. Pada prodi pendidikan Islam Anak usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ujian komprehensif dilaksanakan dengan menguji empat bidang, yaitu:

1. Bidang pendidikan I, yaitu Ilmu Pendidikan Umum/Islam, Filsafat Pendidikan Umum/Islam dan Psikologi Pendidikan.
2. Bidang pendidikan II, yaitu Teori-Teori Pendidikan Anak Usia Dini, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini dan Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini.
3. Bidang Agama I, yaitu dasar-dasar agama Islam (Iman/Akidah/Tauhid, Ibadah, Akhlak dan Mu'amalah)
4. Bidang Agama II, yaitu aplikasi agama dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan ujian komprehensif ini diharapkan mahasiswa yang akan lulus dari program studi PIAUD adalah mahasiswa yang sudah memahami dan memenuhi kompetensi sebagai guru PAUD baik secara akademik maupun secara keterampilan. Akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan, dimana mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

ditanyakan penguji dan rendahnya perolehan nilai ujian komprehensif mahasiswa.

Adapun data perolehan nilai ujian komprehensif yang diperoleh mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan yang ujian pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data perolehan nilai ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan Januari-Oktober tahun 2022

Tanggal Ujian	Maha siswa	Nilai Ujian Komprehensif			
		Agama I	Agama II	Pendidikan I	Pendidikan II
10/1/2022	1	68	67	78	68
	2	70	66	85	68
	3	75	66	78	70
	4	80	75	80	70
	5	80	79	70	70
	6	70	75	70	68
11/1/2022	7	67	70	70	65
	8	70	70	60	65
	9	68	70	70	65
	10	80	75	68	70
	11	72	76	70	80
	12	85	75	70	70
12/1/2022	13	56	77	65	70
	14	55	75	65	70
	15	80	75	67	70
13/1/2023	16	80	70	80	85
	17	70	80	75	75
	18	70	78	70	70
	19	68	70	70	70
	20	70	75	70	75
	21	70	80	70	75

22/2/2022	22	60	75	65	65
	23	75	70	65	70
	24	70	75	65	80
	25	70	80	65	80
	26	60	68	64	75
8/4/2022	27	75	68	65	75
	28	75	78	65	75
	29	75	70	80	65
	30	75	70	86	68
	31	75	80	65	65
	32	75	55	65	75
12/4/2022	33	80	85	70	68
	34	75	75	67	68
	35	75	73	65	65
	36	65	75	75	75
	37	82	75	65	70
	38	65	70	70	65
28/6/2022	39	75	80	65	75
	40	80	80	75	80
	41	70	80	80	70
	42	70	70	68	70
	43	67	70	75	70
	44	80	90	92	92
20/7/2022	45	85	95	68	88
	46	75	94	65	86
	47	85	96	70	88
	48	86	96	65	85
	49	87	97	75	85
	50	75	97	68	83
15/8/2022	51	75	75	70	73
	52	75	74	70	80
	53	80	70	70	68
	54	70	70	70	65
	55	70	72	70	78

	56	70	72	70	75
22/8/2022	57	75	80	70	67
	58	75	80	75	67
	59	67	80	70	67
	60	80	80	75	80
	61	80	80	75	85
22/8/2022	62	80	70	78	78
	63	80	70	81	80
	64	80	68	78	78
	65	80	70	90	80
	66	80	70	79	78
	67	80	70	87	80
24/8/2022	68	80	80	76	70
	69	80	80	76	70
	70	80	80	78	68
	71	82	82	82	82
	72	82	82	85	85
	73	82	82	80	80
24/8/2022	74	67	90	80	90
	75	65	82	80	64
	76	75	91	80	90
	77	66	80	80	85
	78	70	92	80	75
	79	66	80	80	65
25/8/2022	80	85	85	75	77
	81	86	80	80	65
	82	85	80	75	65
	83	85	80	80	75
	84	85	70	81	75
	85	85	85	80	75
25/8/2022	86	82	85	80	80
	87	80	78	75	75
	88	85	85	80	85
	89	82	80	70	70

	90	80	81	75	80
	91	80	81	70	70
8/9/2022	92	90	85	85	75
	93	81	82	85	75
	94	85	75	85	75
	95	90	87	85	75
	96	90	85	90	75
	97	89	87	85	75
9/9/2022	98	65	82	80	78
	99	75	76	75	85
	100	70	61	70	76
	101	70	70	70	78
	102	70	72	75	80
	103	75	75	75	78
13/9/2022	104	65	75	79	80
	105	65	75	76	75
	106	65	75	76	75
	107	65	75	78	75
	108	65	75	75	75
	109	65	75	75	80
15/9/2022	110	70	85	65	60
	111	70	80	65	65
	112	70	80	65	65
	113	70	80	65	60
	114	75	85	65	65
	115	70	82	65	65
20/9/2022	116	70	82	65	82
	117	70	80	65	78
	118	70	80	70	82
	119	70	81	75	70
	120	70	75	75	70
	121	70	85	65	78
22/9/2022	122	80	78	80	80
	123	70	68	80	68

	124	60	68	78	60
	125	70	67	78	62
	126	70	66	70	60
	127	60	68	82	65
12/10/2022	128	75	70	83	70
	129	70	70	75	65
	130	60	70	81	60
	131	70	83	70	76
	132	70	70	75	76
	133	70	85	75	80
25/10/2022	134	55	80	78	65
	135	70	85	80	75
	136	70	80	65	70
	137	75	78	75	80
	138	70	70	75	75
	139	70	65	75	70
Rata-rata		73.9	77.2	74.0	73.7

(Sumber: arsip prodi PIAUD FITK UIN SU Medan)

Berdasarkan data pada tabel di atas, rekapitulasi perolehan nilai rata-rata hasil ujian komprehensif sebanyak 139 mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi perolehan nilai rata-rata hasil ujian
Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara
Medan
Januari-Oktober tahun 2022

No.	Bidang Ujian	Nilai Rata-Rata
1	Agama I	73,9
2	Agama II	77,2
3	Pendidikan I	74
4	Pendidikan II	73,7

Perolehan nilai rata-rata mahasiswa pada setiap bidang jika dibandingkan dengan rentang skor penilaian UIN Sumatera Utara masih pada kategori C untuk setiap bidangnya.

Tabel 1. Rentang skor penilaian UIN Sumatera Utara Medan

Rentang Nilai	Kategori Nilai
0,00 - 54,99	E
55,00 - 64,99	D
65,00 - 74,99	C
75,00 - 84,99	B
85,00 - 100	A

Hasil perolehan nilai rata-rata ujian komprehensif pada setiap bidang masih di bawah angka 75, hasil ini masih sangat tidak memuaskan. Oleh karena itu penting untuk dicari solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah penyusunan buku pedoman ujian komprehensif bagi

mahasiswa agar mahasiswa dapat fokus memahami materi-materi yang akan diujikan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya perolehan rata-rata nilai mahasiswa pada setiap bidang ujian komprehensif.
2. Belum adanya buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan.
3. Mahasiswa kesulitan dalam memfokuskan materi yang akan di pelajari dalam persiapan ujian komprehensif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana kelayakan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan yang dikembangkan?
3. Bagaimana kepraktisan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan buku referensi Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Qur'ani (Kajian Materi Ujian Komprehensif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini) bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan?
2. Untuk mengetahui kelayakan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan yang dikembangkan?
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan yang dikembangkan?

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan sebagai bahan bacaan dalam menghadapi ujian komprehensif sebagai syarat untuk bisa melaksanakan ujian munaqasyah skripsi.
2. Dosen penguji ujian komprehensif pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan sebagai bahan acuan keseragaman materi yang akan diujikan pada ujian komprehensif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Guru PAUD

Defenisi anak usia dini menurut national Association for the Education Young Children (NAEYC) mengatakan bahwa anak usia dini atau early childhood yang ebrarti anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa itu merupakan proses perkembangan dan pertumbuhan anak di berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusai. Proses pembelajaran pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Anak usia dini menurut (Bachruddin Mustafa 2002:35) adalah anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Beliau menyatakan hal tersebut berdasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi atau infancy atau babyhood yang berusia antara 0-1 tahun, usia dini (early chillhood) dengan usia antara 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak (late chillhood), berusia 6-12 tahun.

Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecrdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan. Setelah lahir terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang. Pada usia 4 tahun perkembangan anak usia dini berkembang 50% kecerdasannya kemudian pada usia 8 tahun tingkat perkembangan kecerdasan anak hingga 80%.

Pemakaian istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa dimasa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang mempunyai makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Maka dari itu pada masa perkembangan anak disebut the golden age. Untuk itu sangat diperlukan didikan dari orang tua dan guru pada masa perkembangan anak agar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab, baik dan berbakat.

Guru adalah suluh dalam membangkitkan semangat dan motivasi serta meningkatkan bakat dan minat anak didik. Menurut UUD RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwasanya guru merupakan pendidik professional yang memiliki tugas utamanya sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengarah, penilai, serta mengevaluasi anak dalam jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pula pada pendidikan anak usia dini. ((Marrituri, 2009, p. 50)

Noor Jamaluddin mengatakan bahwa guru merupakan pendidik atau orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik baik dalam perkembangan jasmani ataupun rohaninya dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang khalifah Allah dimuka bumi sekaligus sebagai individu dan makhluk sosial yang mampu berdiri sendiri. (dalam Ria Agustina, (Agustina, p. 13)

Wgrintama dalam Uslam (2017:4) mengatakan bahwa peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dilakukan dalam situasi tertentu serta berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang memegang tanggung jawab dan peranan di sekolah dalam mendidik, membimbing serta mengajar anak didik supaya mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebenarnya bukanlah hal baru dan telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Pada 3 Juli 1922 telah berdiri perguruan nasional Taman Siswa oleh Putra Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Pada awalnya perguruan nasional itu membuka “Taman Lare” atau “Taman Anak” dan pada amsa itu dikenal sebagai “Sekolah Froebel Nasional” atau “Kirdertuin”, untuk anak dibawah usia 7 tahun. Dalam perkembangannya “Taman Anak” berubah menjadi “Taman Indria”. Ki Hajar Dewantara mengakui bahwa taman indria ini merupakan

penggabungan dari dua sistem pendidikan, yakni Froebel dan Montessori, walaupun ada perbedaan terutama disesuaikan dengan budaya Indonesia sebagai orang timur. Adapun kutipan dari Ki Hajar Dewantara, sebagai berikut:

“Taman siswa bisa dikatakan memakai kedua-duanya sebagai terkandung dalam difat pendidikan Motessori dan Forebel itu, akan tetapi pelajaran panca indra dan permainan anak itu tidak terpisah yakni dianggap satu, sebab dalam taman indra ada kepercayaan didalamnya mengenai dalam setiap perilaku dan semua keadaan hidupnya anak-anak itu sudah dihiasi oleh sang Maha Among segala alat yang bersifat mendidik si anak”. (Ki Hajar Dewantara, 1977:242)

Peluncuran program PAUD secara nasional pada pertengahan tahun 2003 dilatar belakangi pada beberapa kenyataan yakni masih banyak anak usia dini di seluruh wilayah Indonesia yang belum mengenyam pendidikan di taman kanak-kanak atau lembaga sejenis. Pemerintah mensinyalir bahwa keberadaan taman kanak-kanak (TK/RA), Kelompok bermain/play grup, dan lembaga sejenis yang selama ini ada tidak mampu menampung anak usia dini. Pendapat seperti ini sebenarnya tidak bisa dikatakan benar, karena pada kenyataannya banyak TK/RA baik didaerah perkotaan ataupun didesa yang tidak memiliki siswa. Alasan yang lebih tepat ialah pertama, minimnya pengetahuan dan eksadaran para orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini, kedua, masalah biaya pendidikan tentunya. Kemudian adanya alasan pemerataan pendidikan, dengan adanya PAUD diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak terutama didaerah-daerah untuk ikut merasakan pendidikan anak usia dini. Pemerintah membuka akses seluas-luasnya untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini, seperti melalui posyandu, majelis ta’lim. Kemudian sebagai salah satu bentuk respons pemerintah terhadap laporan beberapa badan dunia mengenai rendahnya kualitas pendidikan anak -anak di Indonesia.

Tak semua orang tua, guru atau bahkan penyelenggara pendidikan mengerti apa sebenarnya kebutuhan belajar anak usia dini. Hal itu dapat

kita lihat dari beragamnya warna pembelajaran di taman kanak-kanak yang semata belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung). Secara konseptual taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah satu dan tidak berbeda-beda. Di Indonesia, secara praktik bisa dibedakan menjadi dua kelompok penyelenggara di taman kanak-kanak, pertama TK masih memegang prinsip-prinsip pendidikan kolonial (konvensional) dalam membelajarkan anak didik, dan kedua menganut prinsip-prinsip pendidikan modern. Pendidikan anak usia dini yang menganut prinsip-prinsip pendidikan modern melahirkan berbagai bentuk model dan pendekatan yang terus berkembang. (Masnipal, 2013)

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan seorang pemandu bakat (talent scout) terhadap anak usia dini, sehingga fungsi dan tugas utama seorang guru PAUD ialah tentang bagaimana menggali, mencari, mengamati, dan menemukan bakat anak dengan pendekatan stimulus. Secara umum guru PAUD sama seperti guru-guru lainnya yaitu memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengajar serta mengarahkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Yamin mengatakan bahwa guru PAUD secara umum sama dengan pamong belajar, tutor, fasilitator yang identik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki kharisma.
- b. dapat menata.
- c. mengelola kelas dengan efektif, efisien.
- d. sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik anak.

Seorang guru adalah suluh pembangkit motivasi dan semangat serta memajukan bakat dan minat pada anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling dasar karena tahap pertumbuhan anak selanjutnya sangat bergantung pada penerimaan berbagai rangsangan atau stimulasi yang sangat penting sejak masa kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara terencana dan holistik agar dapat sepenuhnya memberikan stimulasi pada masa-masa keemasan tumbuh kembang anak dan dengan demikian mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan anak usia dini sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga dalam penyelenggaraannya pun harus dilaksanakan dengan profesional sesuai dengan kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada.

Seorang guru pendidikan anak usia dini haruslah benar-benar meletakkan dirinya sebagai stimulator untuk mengunggah berbagai kemampuan yang dimiliki anak, karena masa-masa seperti itulah yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya, di masa adalah masa perkembangan emas bagi anak atau yang sering kita sebut dengan golden age pada masa ini otak anak berkembang secara optimal hingga mencapai 60% dari otak orang dewasa dan 40% sedangkan sisanya diperoleh ketika anak tersebut telah mencapai usia 18 tahun guru anak usia dini harus benar-benar memahami pentingnya masa usia dini ini dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Seluruh organisme dilahirkan dengan kecenderungan untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya. Cara beradaptasi tentunya berbeda pada setiap individu, begitu juga proses dari satu tahap ketahap lain dalam satu individu. Adaptasi terjadi dalam proses asimilasi dan akomodasi. Kita merespon dunia dengan menghubungkan pengalaman yang diterima dengan pengalaman masa lalu kita (asimilasi) sedangkan setiap pengalaman itu berisi aspek yang mungkin saja baru sama sekali. Aspek yang baru inilah yang menyebabkan terjadinya dalam struktur kognitif (akomodasi). Asimilasi merupakan proses merespons pada lingkungan yang sesuai dengan struktur kognitif seseorang. Akan tetapi proses pertumbuhan intelektual tidak akan ada apabila pengalaman yang ditangkap tidak berbeda dengan skema yang telah ada. Oleh sebab itu diperlukan proses

akomodasi, yaitu proses yang mengubah struktur kognitif. Menurut Piaget proses akomodasi tersebut dapat disamakan dengan belajar. Konsep ini menjelaskan tentang perlunya guru memilih dan menyesuaikan materi yang berpijak dari idea dasar yang diketahui anak, untuk kemudian dikembangkan dengan stimulasi lebih luas misalnya dalam bentuk pertanyaan sehingga kemampuan anak meningkat dalam menghadapi pengalaman yang lebih kompleks. (Suryana d. , 2013)

Mendidik manusia bukanlah mengenai bagaimana membentuk jasmani dan akalnya semata akan tetapi lebih dari itu mendidik manusia juga berarti membentuk jiwa dan rohaninya. Maka dari itu dalam proses pendidikan manusia seharusnya memperhatikan aspek tumbuh kembang anak dengan bertahap (*gradually*), berjenjang dan juga berurutan (*systematic*), berkembang dan berkemajuan (*improvement*), serta berkelanjutan (*continues*). Pengabdian pada proses pendidikan yang memperhatikan tumbuh kembang anak, dan terlalu fokus pada hasil pendidikan anak merupakan bentuk merusak hak anak. Secara filosofis aspek yang wajib distimulus ialah aspek jasmani dan rohani, dan akal. Jika menggunakan teori taksonomi bloom adapun domain yang wajib distimulus ialah domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemudian jika menggunakan teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner maka yang harus di stimulus pada kecerdasan majemuk anak ialah kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*); kecerdasan matematis-logis (*Logical-mathematical intelligence*); kecerdasan ruang (*spatial intelligence*); kecerdasan musical (*Musical intelligence*); kecerdasan ruang (*Spatial intelligence*); kecerdasan kinestetik-badani (*bodycal-kinesthetic intelligence*); kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), serta kecerdasan lingkungan/naturalis (*Naturalist intelligence*), dan kecerdasan eksistensial (*Exixtential intelligence*), juga teori-teori lainnya mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Dengan menggunakan bahasa sederhana, fungsi dan tugas utama pada seorang guru PAUD merupakan bagaimana menstimulus seluruh potensi dan bakat anak sesuai dengan fase tumbuh kembangnya, sehingga menjadi dasar bagi guru yang ada pada jenjang di atasnya untuk mendidik dan melatihnya. (Chandrawaty, 2020) Adapun pokok-

pokok teori tentang perkembangan dan pendidikan anak usai dini menurut Dewey (dalam buku Melnerney, 1998:233) ialah:

- a. Dewey percaya bahwa proses belajar anak berlangsung paling baik ketika mereka berinteraksi dengan orang lain baik bekerja sendiri maupun bersama-sama dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dalam setiap proses perkembangan anak sangat didukung oleh luasnya perkembangan sosial anak-anak tersebut. Dari perkembangan sosial yang baik, anak akan belajar untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam berbagai macam area perkembangan, seperti kognitif, emosi, dan keterampilan sosial.
- b. Adanya minat anak-anak yang mendasari untuk mempersiapkan perencanaan kurikulum. Dewey percaya bahwa bakat dan minat serta latar belakang tiap anak dan kelompok harus dipertimbangkan ketika pendidik merencanakan pengalaman pembelajaran. Hal ini berarti bahwa program kegiatan belajar yang ditujukan kepada anak haruslah selaras dengan taraf perkembangan anak dan bisa menstimulasinya ke taraf yang lebih maju. Jika hal ini sesuai dengan diri anak, pengembangan minat anak dan potensi anak dapat dimaksimalkan dengan baik.
- c. Dewey percaya bahwasanya pendidikan merupakan bagian dari hidup. Ia percaya bahwa selama manusia hidup maka ia akan selalu belajar. Pendidikan akan mengarahkan apa yang manusia ingin tahu pada saat itu bukan mempersiapkannya untuk masa mendatang. Dewey berpendapat bahwa kurikulum akan berkembang melampaui situasi-situasi rumah yang nyata dan situasi kehidupan lainnya. Hal tersebut bermakna bahwa kurikulum atau program kegiatan belajar adalah sarana pengembangan keterampilan hidup bagi anak-anak diluar situasi yang biasa dihadapinya di lingkungan rumahnya. Dengan melihat berbagai perilaku dalam konteks yang lebih luas, anak-anak diharapkan mampu memiliki cara pandang yang luas serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan diluar rumah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Dewey berpikir bahwa seorang guru harus mengerti atau peka terhadap nilai-nilai dan

kebutuhan keluarga. Nilai-nilai dan budaya dari lingkungan keluarga siswa dan masyarakat setempat dapat mencerminkan situasi-situasi yang terjadi di sekolah dalam bentuk contoh pelaksanaan program kegiatan.

- d. Pendidik bukan hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup di dalam masyarakat. Selain itu, Dewey juga berpikir bahwa guru bukan hanya mengajar anak-anak secara individu tetapi juga membentuk masyarakat.
- e. Pendidik perlu mempunyai keyakinan mengenai keterampilan serta kemampuannya. Dewey mengatakan bahwasanya ia percaya seorang pendidik wajib mempercayai pengalamannya dan pengetahuannya dengan menggunakan keduanya, memberikan aktivitas-aktivitas yang cocok untuk mengadakan sebuah pengecekan dan penyelidikan serta pengaturan untuk pembelajaran dalam hal apa yang dikerjakan anak-anak. Rasa percaya diri yang tinggi pada seorang pendidik adalah faktor penting untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan kegiatan. (Suryana D. , 2016, p. 25)

Adapun perspektif Dewey dikatakan bahwa sebuah pengalaman hanya dapat dikatakan pendidikan apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Didasarkan pada minat anak-anak dan berkembang dari pengetahuan dan pengalaman mereka.
- b. Mendukung pengembangan anak.
- c. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan baru
- d. Menambah pengalaman anak tentang dunia mereka
- e. Memepersiapkan anak-anak untuk lebih siap dalam beradaptasi dalam berbagai lingkungan. (Suryana D. , 2016, p. 34)

2. Prinsip Guru PAUD

Berdasarkan undang-undang dasar No.14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada Bab III Pasal 7 dijelaskan bahwa prinsip-prinsip guru PAUD, antara lain:

- a. Mempunyai minat dan bakat serta panggilan jiwa dan juga idealism.

- b. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan serta akhlak mulia.
- c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- h. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang bersangkutan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kualifikasi guru dapat dipandang sebagai pekerjaan yang membutuhkan kemampuan yang mumpuni. Kualifikasi guru tentunya tidak sama pada masing-masing tingkat. Baik itu guru PAUD/TK/RA hingga sampai kepada tingkat pendidikan menengah. Berkenaan dengan guru PAUD/TK/RA kualifikasi akademik guru meliputi kualifikasi akademik guru Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Athfal yaitu mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang dibolehkan dari program studi terakreditasi.

3. Tugas peran dan fungsi guru PAUD

Terdapat beberapa tugas guru PAUD dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Untuk melaksanakan tugas tersebut maka tugas dan fungsi guru PAU sebagai berikut:

- a. Membimbing, mengarahkan dan juga membantu anak didik untuk belajar dalam mengenal dirinya dan lingkungan disekitarnya

dengan cara yang menyenangkan. Seperti; bermain, keindahan dan seni.

- b. Membantu dan membimbing anak didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbalnya yakni dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku, komunikasi non verbal yakni penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- c. Memperkenalkan nama-nama benda disekitarnya pada anak didik
- d. Memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai akhlak mulia dan agama.
- e. Membimbing mengarahkan dan membantu anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, dan psikologisnya.

Adapun tugas guru pendidikan anak usia dini selain membimbing, membantu dan memberikan penguatan kepada anak didik seorang pendidik juga melaksanakan penilaian pada hasil karya siswa, yang mana anak didik mempunyai kemampuan, minat dan bakat serta potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ia bertugas mewadahi dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik.

Adapun tugas guru PAUD adalah sebagai berikut:

- a. Menstimulus berbagai potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga akan tumbuh dengan optimal.
- b. Membantu menumbuhkan potensi secara minat anak.
- c. Membimbing kreatifitas dengan menumbuhkan potensi sabar, menyenangkan, santai, gembira, arif dan penuh kasih sayang.
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan permainan untuk pembelajaran sehingga akan memotivasi anak didik.
- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orang tua secara bijaksana.
- f. Mengidentifikasi jika seorang anak mempunyai kebutuhan yang unik, pengalaman hidup, personality anak, interest anak dan gaya belajar anak.

Kemudian fungsi guru PAUD adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi adaptasi, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri.
- b. Fungsi sosialisasi, yakni berperan untuk membantu anak agar memiliki keterampilan sosial yang bermanfaat dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari.
- c. Fungsi pengembangan berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang telah dimiliki anak.
- d. Fungsi bermain yakni berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain karena bermain merupakan kebutuhan bagi anak.
- e. Fungsi ekonomi sebagai pendidik yang terencana untuk anak yang juga merupakan investasi jangka panjang orang tua.

Pendidikan pada anak usia dini diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Anak adalah generasi bangsa, maka dari itu seorang anak haruslah memiliki dan mendapatkan pendidikan yang cukup juga baik, karena tentunya pendidikan yang baik akan melahirkan anak yang memiliki kepribadian yang baik, tangguh, karakter yang kuat serta akhlak yang mulia, salah satu aspek perkembangan yang harus mendapatkan perhatian guru dan orang tua merupakan pengembangan nilai agama dan moral. Permendiknas No. 58 tahun 2009 mengenai perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun antara lain: mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya. Kemudian membedakan perilaku baik dan buruk mengenai ritual dan hari besar agama serta menghormati agama orang lain. Nilai agama dan moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara. (Suryadi & Karyono, 2009)

Guru menjadi tokoh utama untuk membangun moral bagi para peserta didik karena guru menjadi orang yang terdepan dalam berinteraksi langsung dengan para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran inovatif menjadi salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran inovatif menjadi salah satu

alternatif dalam proses belajar mengajar karena tentunya bisa meningkatkan strategi bagi guru itu sendiri dan strategi belajar bagi anak didik. Menurut Suyadi (2009) ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yakni strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas bermain dan strategi pembelajaran.

Menurut Lichona (dalam buku Lestari 2013) Karakter terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua dapat memberikan pengaruh baik atau pengaruh buruk dan berperan dalam pembentukan kebiasaan anak-anaknya. Hasil pembelajaran diharapkan anak mempunyai kemampuan yang berolah pikir, yang didasarkan pada pengetahuan anak, kemauan dan ketrampilan yang dalam berbuat kebaikan akan melahirkan kepribadian yang luhur dan berkarakter yang kuat. Karakter yang kuat itu bisa ditampilkan anak dengan ketangguhan dalam keilmuan, berperilaku soleh baik secara individual maupun sosial.

Terdapat tiga strategi dalam pembentukan perilaku yang selaras dengan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu strategi latihan dan pembiasaan. Strategi latihan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku moral dan beragama. Hasil penelitian piaget menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak usia dini terjadi melalui kegiatan bermain. Pendidikan moral disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan waktak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri serta perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, penghargaan, dan persahabatan. (Lestaringrum, 2021)

B. Kompetensi Guru PAUD

Usman (2017:14) mengatakan kompetensi guru ialah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Sedangkan Muhammad Ali dalam Saifuddin (2016: 21) mengatakan bahwa kompetensi meliputi tugas keterampilan, nilai, sikap, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup atau penghasilan hidup. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kompetensi adalah perpaduan antara kemampuan, pengetahuan,

dan juga penerapan dalam melaksanakan dengan tugas-tugas pendidikan.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pada Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Fadillah, 2014) Adapun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa, 2007). Kondisi yang selalu berganti-ganti kebijakan maupun peraturan tersebut sejatinya memberikan dampak yang negatif bagi pelaksana pendidikan, meskipun di satu sisi dimaksudkan unruk memajukan pendidikan di Indonesia. Namun apabila satu peraturan belum dilaksanakan secara maksimal, kemudian muncul peraturan baru lagi tentu yang terjadi adalah menimbulkan kebingungan dan kegalauan, sehingga akhirnya pelaksanaan pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Demikian halnya yang terjadi pada perubahan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dari Permendiknas No. 58 Tahun 2009 menjadi Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Permendikbud ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Oktober 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Muhammad Nuh. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terdiri dari 10 Bab dan 37 Pasal. Pada Bab pertama (I) membahas tentang Ketentuan Umum. Dalam Ketentuan Umum ini hanya terdapat satu Pasal yang diuraikan menjadi 14 butir pembahasan. Pada Bab kedua (II) membahas tentang Lingkup, Fungsi dan Tujuan. Bab ini terdapat 3 Pasal, yaitu Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 4. Pada Pasal 2 dijelaskan mengenai ruang lingkup Standar PAUD, Pasal 3 menjelaskan fungsi Standar PAUD, dan Pasal 4 membahas tujuan Standar PAUD. Pada Bab ketiga (III) membahas tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Bab ini terdiri 4 Pasal yang masing-masing Pasal dijelaskan ke dalam

beberapa ayat. Keempat Pasal tersebut meliputi Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7, dan Pasal 8. Adapun Bab keempat (IV) membahas tentang Standar Isi. Pada bab ini terdapat 2 Pasal, yaitu Pasal 9 dan Pasal 10. Kemudian pada Bab kelima (V) dibahas tentang Standar Proses. Bab ini dijabarkan menjadi 7 Pasal, yang meliputi: Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 16, dan Pasal 17. Pada Bab keenam (VI) membahas tentang Standar Penilaian. Bab ini terdiri dari 6 Pasal, yakni Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, dan Pasal 23. Pada bab ketujuh (VII) membahas tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bab ini terdiri dari 7 Pasal, yaitu Pasal 24, Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, dan Pasal 30. Selanjutnya Bab kedelapan (VIII) membahas tentang Standar Sarana dan Prasarana. Bab ini terdiri dari 2 Pasal, yakni Pasal 31 dan Pasal 32. Kemudian pada Bab kesembilan (IX) membahas tentang Standar Pengelolaan. Bab ini terdiri dari 4 Pasal, yaitu Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, dan Pasal 36. Adapun Bab terakhir (X) dibahas tentang Standar Pembiayaan. Pada bab ini terdiri dari 2 Pasal, yaitu Pasal 37 dan Pasal 38.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan dengan demikian memberikan landasan bagi masyarakat Indonesia agar mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional sebagai individu dan warga negara, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. PAUD adalah pendidikan paling dasar karena tahap pertumbuhan anak selanjutnya sangat bergantung pada penerimaan berbagai rangsangan atau stimulasi yang sangat penting sejak masa kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara terencana dan holistik agar dapat sepenuhnya memberikan stimulasi pada masa-masa keemasan tumbuh kembang anak dan dengan demikian mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan menjalankan program pendidikan yang terstruktur. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang terstruktur. Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD berisi tentang;

1. Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum PAUD 2013.
2. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak.
3. Pedoman Pengembangan KTSP, Pedoman Pembelajaran Pedoman Penilaian.

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal. Standar Pengelolaan adalah kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program PAUD. Standar Pembiayaan adalah kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan atau program PAUD.

Pentingnya kompetensi akademik guru PAUD diharapkan mampu memberikan pengajaran yang baik dan sesuai dengan aturan kurikulum yang pemerintah terapkan sehingga nilai-nilai pendidikan pada anak PAUD yang berprinsip pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang mencakup nilai agama, mora, fisik-

motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan pada anak usia dini merupakan momentum penting dalam perkembangan dan membentuk karakter anak yang baik.

Lebih lanjut permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 24 ayat 1 mengatakan bahwasanya pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan, pelatihan, perlindungan dan oengasuhan. Selain dari itu pada ayat selanjutnya yakni ayat ke-2 menegaskan bahwa pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda. Sementara itu untuk menjadi kepala TK/RA/BA dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 29 ayat 1 kualifikasi kepada TK/RA/BA sebagai berikut:

1. Mempunyai kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru.
2. Mempunyai usia paling tinggi 55 Tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD.
3. Mempunyai pengalaman minimum 3 tahun sebagai guru PAUD.
4. Memiliki pangkat/golongan minimum Penata Muda Tingkat I, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
5. Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Kemudian kualifikasi akademik pendidik pada pendidikan anak usia dini sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 Psal 25 atau 1 sebagai berikut:

1. Mempunyai ijazah Diploma 4 (D-IV) atau Strata 1 (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi.

2. Mempunyai ijazah Diploma 4 (D-IV) atau Strata 1 (S-1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi dan memiliki sertifikat Pendiidkan Profesi Guru (PPG) PAUD.
3. Kualifikasi akademik pendidik atau guru pendamping PAUD juga dijelaskan dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) yang menegaskan sebagai berikut:
 - a. Memiliki ijazah D-II PGTK dari program studi terakreditasi.
 - b. Mempunyai ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan pendidikan kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dak diakui pemerintah.

Pemerintah juga memberikan aturan kualifikasi akademik terhadap guru pendamping muda yang juga dielaskan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 27 ayat (1) yang menegaskan guru pendamping muda adalah guru yang memiliki ijazah Sekolah Menengah Pertama (SMA)/sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan atau pendidikan atau kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Dalam mengoptimalkan fungsi sebagai pendidik PAUD, guru PAUD juga harus memenuhi dirinya dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 6) Evaluasi hasil belajar, dan 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: 1) Beriman dan bertakwa, 2) Berakhlak mulia, 3)

Arif dan bijaksana, 4) Demokratis, 5) Mantap, 6) Berwibawa, 7) Stabil, 8) Dewasa, 9) Jujur, 10) Sportif, 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua dan wali peserta didik, 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Sejumlah penelitian juga telah menemukan bahwa tingkat pendidikan guru prasekolah dan pelatihan khusus tentang pendidikan untuk anak usia dini juga mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran serta perkembangan anak. (Barnett, 2003:2).

C. Keterampilan Mengajar Guru PAUD

Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan variasi metode mengajar. Dalam praktik pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode apa saja yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya, dan tujuan pembelajaran. Setiap anak memiliki

kemampuan yang berbeda di dalam menyerap informasi dan berbeda dalam cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. (Suryono & Hariyanto, 2014, pp. 213-214)

Sesempurna atau seideal apa pun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan dasar menjadi guru sangat diperlukan. Guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu. Pembentukan performance guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.

Guru harus mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat belajar yang baik. Hal ini misalnya dapat dilakukan guru pada saat awal pembelajaran terkait dengan apersepsi atau pada saat menjelang akhir pembelajaran terkait dengan refleksi. Pada apersepsi guru menjelaskan berbagai manfaat yang dapat diraih siswa dari mempelajari pokok bahasan tertentu, aspek karier dan pengembangan profesi yang terkait. Pada saat refleksi guru melakukan penilaian bersama-sama siswa tentang apa-apa yang dipelajari pada hari ini. Apa-apa kekuatan siswa dan apa-apa saja kelemahan - kelemahan yang harus dipelajari di rumah. Penguatan terutama berkaitan dengan kebiasaan guru memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan mempunyai pengaruh positif kepada siswa, hal ini akan mendorong mereka memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan belajarnya.

Tujuan pemberian penguatan antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan perhatian siswa.
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu menjadi tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi. (Suryono & Hariyanto, 2014, p. 227)

Pembelajaran penguatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih memiliki

makna dan bermutu. Pujian dan respons positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, anak akan merasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya.

Berdasarkan PP No. 27 Tahun 1990 Pasal 14 ayat (1) dan (2) bahwa terdapat dua pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yakni guru dan anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan tertentu. Guru taman kanak-kanak (TK) adalah penanggung jawab langsung penyelenggaraan pendidikan di TK, sedangkan anggota masyarakat sifatnya hanya membantu.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab pembelajaran yang dilakukan dengan bermain yang memerhatikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis anak. Proses interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dengan temannya, anak dengan pendidik, dan anak dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga perlu dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Anak juga sangat perlu untuk belajar agar mengetahui tuntutan lingkungan alam, sosial dan budaya. Hal tersebut juga sejalan dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 bahwasanya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: (Asmani, 2015)

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Karena

hampir pada setiap tahap pembelajaran, guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan membina perilaku yang produktif.

2. Keterampilan mengadakan variasi

Melakukan pengadaan variasi merupakan keterampilan yang wajib untuk dikuasai oleh guru. Keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif peserta didik dalam belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya. Maka dari itu sebuah hal yang berbeda dapat dilakukan dengan cara mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, pola interaksi, dan hal-hal yang berbagai macam dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti mendeskripsikan secara lisan mengenai suatu benda, fakta, keadaan, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, tengah, maupun di akhir pembelajaran. Penjelasan haruslah bermakna dan dapat menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar serta kompetensi dasar. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik dan harus sesuai dengan latar belakang serta tingkat kemampuan peserta didik. Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. Menurut Mulyasa (2007: 81), Komponen-komponen keterampilan menjelaskan, yaitu perencanaan dan penyajian. Yang pertama perencanaan, guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan, terutama yang berkaitan dengan isi pesan atau materi dan penerimaan pesan. Ada dua hal yang perlu

diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik. Perencanaan yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar), yaitu: 1) Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan, 2) Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, 3) Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (ilustrasi) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan. Kedua yaitu Penyajian. Menurut Mulyasa (2007: 81) agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penyajiannya, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tetapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik, 2) Menggunakan intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan, 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan hindari kata-kata yang tidak perlu 4) Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, maka berilah definisi yang tepat, 5) Perhatikan, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan.

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatkannya perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri. Komponen

dan Prinsip-prinsip Keterampilan Memberi Penguatan Komponen-komponen itu adalah: Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

a. Membuka Pelajaran

Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam membuka pelajaran: Hubungan dengan Kelas. Ada banyak hal yang masih memikat perhatian murid di luar ruangan kelasnya. Hal tersebut dapat membuat murid tidak memerhatikan pelajaran yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menetapkan titik hubungan antara murid dan pelajaran yang disampaikan. Pembukaan pelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Guru juga harus dapat membangkitkan minat belajar sampai murid dapat memusatkan perhatian mereka kepada pelajaran. Pembukaan pelajaran dengan metode yang terbaik pun tidak akan ada manfaatnya jika tidak mampu membawa murid untuk memusatkan perhatian mereka. Menghubungkan Pelajaran. Hubungkan pelajaran dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya. Setiap pelajaran baru yang diajarkan merupakan bagian dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Pelajaran itu harus dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran lain agar menarik perhatian murid dan menajamkan pengertian mereka terhadap rangkaian pelajaran tersebut dan kita dapat menyajikannya dengan lebih menarik, tetapi penuh dengan keterangan. Penyampaian pokok pelajaran harus menarik minat murid seperti halnya penyampaian pokok berita dalam sebuah surat kabar. Menguraikan Pelajaran. Setelah memperkenalkan pelajaran, guru

harus mengajarkan pelajaran sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Mutu persiapan dapat terlihat pada waktu pengajaran itu disampaikan. Satu hal yang perlu diingat, jika tidak ada murid yang belajar dari pengajaran tersebut, itu berarti guru belum mengajarkan pelajaran itu.

b. Menutup Pelajaran

Jangan akhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru perlu merencanakan suatu penutup yang tidak tergesa-gesa dan juga dengan doa sekitar tiga sampai lima menit. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam menutup pelajaran: Merangkum Pelajaran. Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut. Menyampaikan Rencana Pelajaran Berikutnya. Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Diharapkan hal ini dapat merangsang keinginan belajar mereka. Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan minggu depan dan kemukakan rencana-rencana di mana murid dapat mengambil bagian dalam pelajaran mendatang. Bangkitkan minat. Guru tentu ingin murid-muridnya kembali di pertemuan berikutnya dengan penuh semangat. Oleh karena itu, biarkan murid pulang ke rumah mereka dengan satu pertanyaan atau pernyataan yang mengesankan, yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka. Sama seperti seorang penulis yang mengakhiri sebuah bab dalam cerita bersambung, yang membuat pembaca ingin segera tahu bab berikutnya. Dengan cara yang sama, guru dapat mengakhiri pelajarannya dengan penutup yang “berklimaks” sehingga seluruh kelas menantikan pelajaran berikutnya dengan tidak sabar. Memberikan tugas. Tugas-tugas harus direncanakan dengan saksama. Perlu diingat pula sikap guru yang bersemangat dalam

memberikan tugas akan mempengaruhi minat dan semangat para anggota kelas. (Benson : 80-85).

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip Ketrampilan mengelola kelas yaitu, prefentif adalah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran dan represif, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Format mengajar ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara, dan kecepatannya, adanya bantuan dari

guru, adanya keterlibatan siswa dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru dapat menciptakan format pengorganisasian siswa untuk kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan sesuai dengan tujuan, topik (materi), kebutuhan siswa, serta waktu dan fasilitas yang tersedia. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip ketrampilan ini adalah: Ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, Ketrampilan mengorganisasi, ketrampilan membimbing dan memudahkan belajar, Ketrampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas dibutuhkan keterampilan khusus, oleh karena di dalam kelas itu terdapat unsur material yaitu benda-benda seperti ruangan, perabot, alat pelajaran dan manusia (siswa) sebagai obyek sekaligus subyek pendidikan. Guru dapat mengelola kelas dengan baik dari aspek fisik tetapi, belum tentu mampu mengelola kelas yang menyangkut peserta didik. Rumitnya pengelolaan kelas dari aspek peserta didik karena berhubungan dengan sifat, karakter dan kondisi sosial peserta didik. Dari sudut pandang inilah sehingga pengelolaan kelas juga bermakna pembinaan (Kadir, 2014). Dalam pengelolaan kelas, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan sarana, menjaga keterlibatan siswa dan sebagainya yang tujuan utamanya adalah memberikan layanan agar tercipta situasi kelas yang kondusif serta terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Suharsimi Arikunto, 1990: 195). Menurut Djamarah (2005: 173) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Adapun definisi dari kemampuan pengelolaan kelas, yaitu: a. Kemampuan mengelola kelas adalah kemampuan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses

belajar mengajar yang serasi dan efektif (Etin Solihatin, 2013: 69) b. Kemampuan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2007, p. 53). Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam hal ini misalnya menghentikan tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. (Usman, 2009)

D. Ujian Komprehensif

Ujian Komprehensif adalah ujian lisan yang dilaksanakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan teoritis mahasiswa, baik dalam bidang keilmuan utama (fakultas) secara umum maupun bidang keilmuan jurusannya secara khusus. (SOP Ujian Komprehensif UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

Pada prodi pendidikan anak usia dini FITK UIN Sumatera Utara Medan, tujuan dilaksanakannya ujian komprehensif adalah untuk mengukur pemahaman dan penguasaan teoritik mahasiswa, baik dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan umumnya, bidang agama secara umum dan bidang pendidikan anak usia menurut pandangan Islam.

Ujian komprehensif secara garis besar adalah penguatan kembali terhadap seluruh mata kuliah yang sudah dijalani mahasiswa selama tujuh semester. Dengan dilaksanakannya ujian komprehensif ini diharapkan ada standar keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

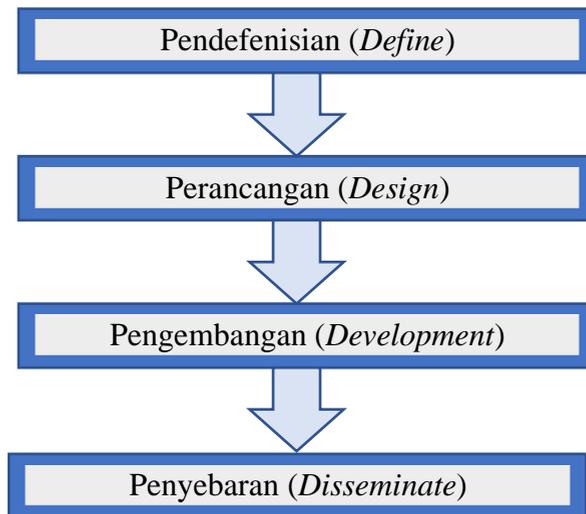
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R&D). Dimana penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan adalah buku Pedoman Ujian Komprehensif bagi Mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan.

B. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan dilakukan dengan menerapkan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Desain model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Adapun langkah dalam setiap tahapan model 4D yang akan diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Model 4D

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis masalah, yaitu menganalisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan

Islam Anak Usia Dini terhadap produk yang akan dikembangkan dan menganalisis standar prodi terhadap mahasiswa lulusan ujian komprehensif. Peneliti menganalisis dari berbagai aspek sehingga memang memiliki landasan yang kuat dalam melaksanakan penelitian ini yaitu mengembangkan produk berupa buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil tahap *define*, maka selanjutnya adalah merancang produk dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas pada produk sesuai dengan standar prodi dan kebutuhan pengguna. Setelah produk selesai dibuat maka terlebih dahulu divalidasi kepada ahli yang dalam penelitian ini akan divalidasi kepada dosen-dosen pendidikan anak usia dini dan dosen-dosen penguji komprehensif pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang dilakukan dengan teknik wawancara Selanjutnya produk akan direvisi berdasarkan masukan-masukan dan saran-saran informan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini produk akan diuji kelayakan dan kepraktisan penggunaan produk dengan memberikan angket uji kelayakan produk kepada ahli dan angket respon pengguna untuk menguji kepraktisan produk kepada mahasiswa semester akhir yang akan melaksanakan ujian komprehensif pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian ini peneliti merevisi produk agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap penyebaran ini dilakukan dengan mensosialisasikan produk dan mendistribusikan produk dalam jumlah terbatas kepada dosen penguji ujian komprehensif dan mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Penyebaran ini dilakukan untuk melihat respon pengguna tentang kepraktisan buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, *focus group discussion* dan angket.

1. Kajian Dokumen

Kajian dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait kebijakan komprehensif pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kebijakan dan mendukung terlaksananya dengan maksimal kebijakan-kebijakan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap *define* untuk memperoleh data tentang kebutuhan produk. Wawancara dilakukan kepada dosen penguji komprehensif pada setiap bidang dan mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik FGD digunakan pada tahap *design*, untuk meminta masukan-masukan dari para ahli terhadap produk yang sudah dirancang, yang kemudian berdasarkan hasil FGD ini produk dapat direvisi agar produk dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

4. Angket

Pada tahap *development*, untuk menguji kelayakan dan kepraktisan produk maka dibuatlah angket dengan menggunakan skala likert. Angket untuk menguji kelayakan produk diberikan kepada ahli pendidikan anak usia dini dan ahli pendidikan umum/Islam. Untuk mengetahui tentang

kepraktisan produk maka angket akan diberikan kepada mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan untuk memperoleh respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan.

a. Angket validasi Ahli

Adapun kriteria-kriteria pada instrumen penilaian produk buku Pedoman Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini yang ditujukan kepada ahli sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Ujian Komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD untuk Validasi Ahli

No	Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Isi	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama II disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I				

		sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
2	Bahasa	Kejelasan dalam memberikan informasi				
		Menggunakan kalimat yang efektif				
		Menggunakan kalimat yang efisien				
		Ketepatan tata bahasa				

		Ketepatan Ejaan sesuai EBI				
		Konsistensi dalam penggunaan istilah				
		Konsistensi dalam penggunaan simbol				

Adapun makna skala penilaian pada angket validasi ahli dan pedoman penskorannya sebagai berikut:

SB (Sangat Baik) = skor 4

B (Baik) = skor 3

KB (Kurang Baik) = skor 2

TB (Tidak Baik) = skor 1

Skor Minimal = 15

Skor Maksimal/Total skor = 60

b. Angket Respon Mahasiswa

Adapun kriteria penilaian untuk mendapatkan hasil dari respon pengguna terhadap buku pedoman yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Buku Pedoman Ujian Komprehensif Anak Usia Dini untuk Respon Mahasiswa

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Desain buku pedoman menarik untuk dibaca				
2	Isi Buku Pedoman disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami				

3	Materi disajikan secara jelas dan ringkas				
4	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I jelas dan mudah dipahami				
5	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II jelas dan mudah dipahami				
6	Kisi-kisi materi pada bidang agama I jelas dan mudah dipahami				
7	Kisi-kisi materi pada bidang agama II jelas dan mudah dipahami				
8	Buku pedoman ini membantu mahasiswa dalam persiapan menghadapi ujian komprehensif				

Adapun makna skala penilaian pada angket respon guru dan pedoman penskorannya sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = skor 4

S (Setuju) = skor 3

KS (Kurang Setuju) = skor 2

TS (Tidak Setuju) = skor 1

Skor Minimal = 8

Skor Maksimal/Total skor = 32

D. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan skor akhir dari penilaian angket dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

- N = Jumlah nilai skor
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah skor total

Kriteria presentase untuk hasil jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian angket validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria pengkategorian skor berdasarkan persentase skor perolehan angket validasi ahli

No.	Katategori	Persentase Skor
1	Sangat layak	81%-100%
2	Layak tanpa revisi	61%-80%
3	Layak dengan revisi	41%-60%
4	Kurang layak	21%-40%
5	Tidak layak	0%-20%

(Akbar, 2013).

Berdasarkan tabel kriteria pengkategorian skor ini, jika skor yang diperoleh setiap angket penilaian baik dari validasi ahli maupun dari angket respon mahasiswa berada pada rentang 81% - 100% maka buku pedoman ujian komprehensif mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan sangat layak untuk digunakan, jika persentase berada pada rentang 61% - 80% maka produk layak digunakan tanpa perlu direvisi, jika berada pada rentang 41% - 60% maka produk layak digunakan tetapi harus merevisi bagian-bagian yang disarankan oleh ahli atau pada poin-poin yang memperoleh skor yang rendah, jika

persentase yang diperoleh > 40 % maka produk harus direvisi dan dilakukan penilaian ulang agar produk akhir yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Untuk angket respon mahasiswa dalam melihat kepraktisan buku pedoman yang dikembangkan maka kriteria pengkategorian skor perolehan sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Pengkategorian Skor Perolehan Angket Respon Mahasiswa

No	Kriteria	Kategori	Keterangan
1	Sangat Praktis	81%-100%	Buku Pedoman yang dikembangkan sangat praktis untuk digunakan
2	Praktis	61%-80%	Buku Pedoman yang dikembangkan praktis untuk digunakan
3	Cukup Praktis	41%-60%	Buku Pedoman yang dikembangkan cukup praktis untuk digunakan
4	Kurang Praktis	21%-40%	Buku Pedoman yang dikembangkan kurang praktis untuk digunakan
5	Tidak Praktis	0%-20%	Buku Pedoman yang dikembangkan tidak praktis untuk digunakan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan 4 tahapan sesuai dengan tahapan penelitian pengembangan dari 4D yaitu *define, design, development* dan *Diseminate*.

1. Tahap Pendefenisian (*Define*)

Pada tahap pendefenisian, untuk mengumpulkan data terkait kebutuhan terhadap pengembangan produk penelitian ini, memperoleh data hambatan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam persiapan pelaksanaan ujian komprehensif maka dilakukan dengan melaksanakan *focus group discussion* dengan mengundang mahasiswa Program Studi PIAUD.

Adapun daftar peserta FGD sebagai berikut:

Tabel 6. Data Mahasiswa PIAUD Peserta FGD

No	Nama	NIM
1	Adawiyah Barus	0308203016
2	Alia Rohali	0308203066
3	Annisa Hadisti Rahayu	0308203012
4	Anti Pebriani Syahpitri	0308203040
5	Ashabul Maimanah	0308203020
6	Cut Nurul Haniyah	0308203111
7	Dini Rosmana Tanjung	0308203018
8	Fadilah Sani	0308203130
9	Fitra Handayani	0308203127

10	Hotma Sari Harahap	0308203125
11	Intan Puspita Sari	0308203077
12	Irma Qurata Aini	0308203033
13	Khoilula Hanum Tanjung	0308203058
14	Masdeani Dasopang	0308203129
15	Mastianur Daulay	0308203080
16	Maysarah Rabiul Aulia Damanik	0308203017
17	Nisafira Yulianti	0308203009
18	Nova Sari	0308203104
19	Nurlaila Hayati	0308203133
20	Rahma Yani	0308203096
21	Risa Ummah Pratiwi	0308203085
22	Septi Ayu Harahap	0308203011
23	Siti Halisah	0308203094
24	Swandari Purnama Ningsih	0308203067
25	Tiara Winanda	0308203013
26	Wildani	0308203102
27	Zahra Yunita	0308203053
28	Zulham Efendi Marpaung	0308203030
29	Ulvia Nisa Ansari	
30	Wenni Aminiar	

Pada FGD untuk memberikan pemahaman kepada peserta FGD, dihadirkan pemantik diskusi ibu Milda Wiranti, M.Pd yang merupakan alumni dari prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan dan juga

pemilik RA Milda Wiranti, sehingga dapat memberikan gambaran kepada peserta FGD tentang persiapan dalam menghadapi ujian komprehensif, pengalaman dan pentingnya ujian komprehensif bagi mahasiswa yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa sebagai calon guru PAUD.

Berdasarkan hasil FGD diperoleh data terkait hambatan yang dialami mahasiswa dalam persiapan menghadapi ujian komprehensif dan saran mahasiswa terkait penelitian ini adalah banyaknya materi pada setiap bidang membuat mahasiswa bingung terhadap kemungkinan materi yang akan ditanyakan oleh para penguji sehingga perlu untuk disusun sebuah buku pedoman yang dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa kisi-kisi materi yang akan ditanyakan para penguji, sehingga mahasiswa lebih fokus dalam memahami materi-materi yang akan ditanyakan oleh para penguji saat ujian komprehensif.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, untuk mendapat komponen isi dari buku penelitian maka tim peneliti melakukan wawancara dengan para dosen penguji ujian komprehensif yang dalam penelitian ini dosen yang diwawancarai adalah Prof. Dr. Khadijah, M.Ag, Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd, Dr. Ahmad Darlis, M.Pd.I, Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I, Raisah Armayanti Nasution, M.Pd dan Hilda Zahra Lubis, M.Pd.

Berdasarkan hasil wawancara maka disusunlah outline buku Pedoman Ujian Komprehensif bagi mahasiswa Prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Sebagai berikut:

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I: Pendahuluan

- A. Pengertian dan Tujuan Ujian Komprehensif
- B. Maksud Buku Pedoman
- C. Syarat Ujian Komprehensif

BAB II : Kisi-Kisi Bidang Ujian Pendidikan I

- A. Ilmu Pendidikan Umum
- B. Ilmu Pendidikan Islam
- C. Filsafat Pendidikan Umum
- D. Filsafat Pendidikan Islam
- E. Psikologi Pendidikan

BAB III : Kisi-Kisi Bidang Ujian Pendidikan II

- A. Teori-Teori Pendidikan AUD
- B. Evaluasi Pembelajaran AUD
- C. Strategi Pembelajaran AUD
- D. Pengembangan Kurikulum AUD

BAB IV : Kisi-Kisi Bidang Ujian Agama I

- A. Akidah/Tauhid
- B. Ibadah
- C. Akhlak
- D. Mua'amalah

BAB V : Kisi-Kisi Bidang Ujian Agama II

- A. Doa-Doa
- B. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang AUD
- C. Hadis tentang AUD

BAB VI : Penilaian kelulusan

Selanjutnya berdasarkan outline ini tim peneliti menyusun buku pedoman ujian komprehensif dengan merujuk literatur-literatur yang relevan sesuai dengan bidang ujian komprehensif pada prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, buku pedoman ujian komprehensif diuji kelayakan melalui validasi ahli dan diuji kepraktisan melalui uji respon pengguna.

a. Hasil Uji Kelayakan

Buku pedoman yang telah disusun selanjutnya diuji kepada ahli dalam hal ini diuji kepada dua orang ahli yaitu:

1) Ahli I

Nama : Raisah Armayanti Nasution, M.Pd
NIP : 198904302020122013
Pendidikan S.1 : Pendidikan Luar Sekolah
Universitas Negeri Medan
Pendidikan S.2 : Pendidikan Dasar Konsentrasi
PAUD UNIMED
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini

2) Ahli II

Nama : Dr. Ahmad Darlis, M.Pd.I
NIP : 198706222020121006
Pendidikan S.1 : Pendidikan Agama Islam
IAIN Sumatera Utara Medan
Pendidikan S.2 : Pendidikan Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Pendidikan S.3 : Pendidikan Islam
UIN Imam Bonjol Padang
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil uji validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Angket Validasi Ahli I dan Ahli II

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian Ahli I	Skor Penilaian Ahli II
1	Isi	28	27
2	Bahasa	23	24
	Jumlah skor penilaian ahli	51	51
	Rata-Rata Skor penilaian	51	

Hasil rata-rata penilaian ahli I dan ahli II terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan skor sebesar 51 dengan skor total 60 dengan catatan untuk melengkapi kisi-kisi pada materi bidang pendidikan II pada poin hadis-hadis tentang anak usia dini. Untuk melihat tingkat kepraktisan produk maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah nilai skor
f = Jumlah skor yang diperoleh
n = Jumlah skor total

Maka:

Skor total = 60
Rata-rata Skor penilaian = 51
N Perolehan = 85 %

N Perolehan 85% akan dirujuk pada kriteria persentase kelayakan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

Sangat layak = 81% - 100%
Layak tanpa revisi = 61% - 80%
Layak dengan revisi = 41% - 60%
Kurang layak = 21% - 40%
Tidak layak = 0% - 20%

Berdasarkan kriteria persentase perolehan skor nilai sebesar 85%. Berdasarkan rujukan kriteria persentase kelayakan yang telah dirumuskan di atas maka buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dengan merevisi buku pedoman sesuai saran para ahli.

b. Hasil Uji Kepraktisan

Untuk memperoleh kepraktisan dari buku pedoman yang dikembangkan, dilakukan dengan menyebarkan angket dan buku pedoman kepada pengguna yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sumatera Utara Medan menggunakan google form. Sebanyak 66 responden mengisi google form dengan perolehan data sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Angket Uji Kepraktisan

Nama	Nomor Butir								Skor Penilaian	Persentase Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Wildani	3	3	4	4	4	4	4	4	30	93.75%
Putri Aulia	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96.88%
ramita	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81.25%
Fadillah AIni Nasution									27	
	4	3	4	3	3	4	3	3		84.38%
Arifin Muhammad									31	
	3	4	4	4	4	4	4	4		96.88%
Linda Fitria Rakhmadani Tanjung									28	
	4	4	4	3	3	3	3	4		87.50%
ade nurul laras sakti									30	
	3	3	4	4	4	4	4	4		93.75%
Cindi Octavia									29	
	4	4	4	3	3	3	4	4		90.63%
Anisa Rifdah									24	
	3	3	3	3	3	3	3	3		75.00%
Fitria Nur Afni									32	
	4	4	4	4	4	4	4	4		100.00%

Arifa Yasmin	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Jahrona J Simbolon	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Zharifah Zahwa Daulay	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Zyhan Risty Andini	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78.13%
Amanda Halimatus sa'Dia	3	4	3	3	3	3	3	4	26	81.25%
Mutiara Nur	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Areza Syatifa	1	4	3	3	3	3	3	3	23	71.88%
Karsela	4	3	4	3	4	3	4	4	29	90.63%
Rismayani	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81.25%
Eka Juliana pane	4	3	3	3	4	3	3	4	27	84.38%
Zelita Anggreini	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81.25%
Risma Chintya	4	4	4	3	3	4	4	4	30	93.75%
Risma Chintya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Hotma sari harahap	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Nabila Bahliani BR. Sirait	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Nuri anggriyani	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Mira sinta lubis	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.13%

Indah Sri sejati	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Sindi Pratiwi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Alia Rohali	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96.88%
Amanda Putri Nasution	3	3	4	4	4	4	4	4	30	93.75%
Ririn Putri Ali	3	4	4	3	3	3	3	4	27	84.38%
Nisafira	3	3	3	4	3	4	3	4	27	84.38%
Ashabul Maimanah	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Maysarah Rabiul Aulia Damanik	3	3	3	4	4	4	4	4	29	90.63%
Witri Asisah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Afni aspah	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78.13%
Aprilia Wilujeng	4	3	3	3	4	4	4	4	29	90.63%
Damayanti Fadillah	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Siti Halisah	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Cut Nurul Haniyah	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Raudotul ilmia	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81.25%
Nur asiah lubis	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Khoilula Hanum Tanjung	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%

Astri Syakira Sunya	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Muawiyah panggabean	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Azizah Zein	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Khairiyah sabila	4	3	4	3	4	3	3	4	28	87.50%
Luthfiyyah Tasya	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Rhea Aquilla Fawaz	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Nur Hidayatun	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Mutiara Azahra Br. Sinaga	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Siti Erlina sari	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
Putri Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Putri Aulia	4	4	4	3	3	3	3	4	28	87.50%
Novi Ardila	4	4	3	4	4	3	4	4	30	93.75%
Dinil Arifah Nasution	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Sarah Nabila	3	3	3	4	3	3	1	3	23	71.88%
Risnawati	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96.88%
Martini	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100.00%
jihan fadiyah fithri siregar	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%

Sinta Affrilliana Sari	3	4	4	3	3	3	3	4	27	84.38%
Nurul Oktafianti	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78.13%
Sofia Zahra	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93.75%
Nurhaliza Hakim	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75.00%
Rata-Rata Skor Penilaian Kepraktisan										86.13%

Berdasarkan data di atas, perolehan rata-rata skor penilaian kepraktisan buku pedoman yang dikembangkan sebesar 86,13%. Berdasarkan kriteria persentase kelayakan produk yang telah dirumuskan yaitu:

Sangat Praktis = 81% - 100%

Praktis = 61% - 80%

Cukup Praktis = 41% - 60%

Kurang Praktis = 21% - 40%

Tidak Praktis = 0% - 20%

Maka pedoman yang dikembangkan berada pada kategori sangat praktis dengan perolehan skor 86.13%.

Tabel 9. Hasil Persentase Butir Instrumen

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Desain buku pedoman menarik untuk dibaca	53,7%	44,8%	1,5%	0
2	Isi Buku Pedoman disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami	59,7%	40,35	0	0
3	Materi disajikan secara jelas dan ringkas	49,3%	50,7%	0	0

4	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I jelas dan mudah dipahami	61,2%	38,8%	0	0
5	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II jelas dan mudah dipahami	59,7%	40,3%	0	0
6	Kisi-kisi materi pada bidang agama I jelas dan mudah dipahami	59,7%	40,3%	0	0
7	Kisi-kisi materi pada bidang agama II jelas dan mudah dipahami	56,7%	41,8%	1,5%	0
8	Buku pedoman ini membantu mahasiswa dalam persiapan menghadapi ujian komprehensif	38,8%	61,2%	0	0

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka buku pedoman ini perlu penyempurnaan untuk mengoptimalkan kebermanfaatannya. Berdasarkan hasil revisi, berikut komponen materi setiap bidang hasil revisi:

Adapun hasil penyusunan untuk kisi-kisi materi pada bidang Pendidikan I sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-Kisi Materi Ujian Komprehensif

Ilmu Pendidikan Umum

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pendidikan baik menurut pendapat ahli atau berdasarkan pengertian pendidikan yang

		dikemukakan dalam undang-undang dan peraturan-peraturan.
2	Tujuan pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan.
3	Landasan yuridis	Mahasiswa mampu menjelaskan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan baik itu undang-undang maupun peraturan pemerintah tentang pendidikan.
4	Sejarah Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah pendidikan di Indonesia.

Ilmu Pendidikan Islam

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Istilah Pendidikan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>Tarbiyah</i> dalam pendidikan Islam. b. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian <i>Ta'lim</i> dalam pendidikan Islam c. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian <i>Ta'dib</i> dalam pendidikan Islam
2	Pengertian Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pendidikan menurut perspektif Islam.
3	Tujuan Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan pendidikan Islam
4	Alat Pendidikan dalam Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan alat pendidikan dalam pendidikan Islam
5	Hakikat Pendidik dalam Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat pendidik dalam Islam
6	Hakikat Peserta Didik dalam Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat peserta didik dalam Islam

7	Hakikat Kurikulum dalam Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat kurikulum dalam Islam
8	Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan metode-metode pembelajaran dalam pendidikan Islam
12	Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat evaluasi dalam pendidikan Islam
13	Sejarah Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah pendidikan Islam sejak masa Nabi hingga masa kontemporer.

Filsafat Pendidikan Umum

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Filsafat Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Filsafat Pendidikan Islam
2	Ontologi Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan ontologi pendidikan
3	Epistimologi Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan epistimologi pendidikan
4	Aksiologi Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan aksiologi pendidikan

Filsafat Pendidikan Islam

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Filsafat Pendidikan Islam	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian filsafat pendidikan Islam
2	Landasan Ontologis Pendidikan Islam	a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep alam semesta dalam filsafat pendidikan Islam b. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep manusia dalam filsafat pendidikan Islam

		c. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam.
3	Landasan Epistemologis Pendidikan Islam	a. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep ilmu dalam filsafat pendidikan Islam b. Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik ilmuwan muslim menurut filsafat pendidikan Islam.
4	Landasan Aksiologis Pendidikan Islam	a. Mahasiswa mampu menjelaskan pendidikan akhlak dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam. b. Mahasiswa mampu menjelaskan pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif filsafat pendidikan Islam c. Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat ganjaran dan hukuman menurut perspektif filsafat pendidikan Islam.

Psikologi Pendidikan

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Psikologi Pendidikan	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian psikologi pendidikan.
2	Belajar dan Pembelajaran;	Mahasiswa mampu menjelaskan: a. Pengertian Belajar b. Pengertian pembelajaran c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar d. Komponen pembelajaran
3	Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran	Mahasiswa mampu menjelaskan teori-teori belajar:

		<p>a. Teori Belajar Kognitivisme dan tokoh-tokohnya John Dewey; Gestalt; Piaget; 4 tahapan perkembangan kognitif Kurt Lewin; Teori Medan Gagne.</p> <p>b. Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura Vygotsky; Memahami konsep ZPD dan Scaffolding</p>
4	Pertumbuhan dan Perkembangan	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <p>a. Pengertian pertumbuhan</p> <p>b. Pengertian perkembangan</p> <p>c. Perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan.</p>
5	Berpikir	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <p>a. Pengertian berpikir</p> <p>b. Beberapa macam cara berpikir</p> <p>1) Berpikir induktif</p> <p>2) Berpikir deduktif</p> <p>3) Berpikir analogi</p>
6	Motivasi	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <p>a. Pengertian motivasi</p> <p>b. Tujuan Motivasi dalam pendidikan</p> <p>c. Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik</p> <p>d. Pentingnya motivasi dalam dunia pendidikan</p>
7	Tingkah Laku dan Kepribadian	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian sikap, sifat, temperamen dan watak b. Memahami perbedaan sikap, sifat, temperamen dan watak
8	Hukuman dan Ganjaran	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian hukuman b. Pengertian ganjaran c. Memahami penerapan hukuman dan ganjaran dalam pendidikan

Teori-Teori Pendidikan AUD

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Teori Psikoanalisis	Mahasiswa mampu menjelaskan isi teori psikoanalisis beserta tokoh-tokohnya.
2	Teori Perkembangan Kognitif Piaget	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan 4 tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tahap sensorimotor b. Tahap Pra operasional c. Tahap operasional konkret d. Tahap operasional formal
3	Teori Sosial Kognitif Vygotsky	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan konsep teori sosial kognitif Vygotsky</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Zona perkembangan proksimal b. <i>Scaffolding</i>
4	Teori Multiple Intelligences Howard Gardner	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis kecerdasan menurut Howard Gardner dan indikatornya.

5	Teori Ekologi	Mahasiswa mampu menjelaskan tokoh dari teori Ekologi dan isi dari teori Ekologi tentang perkembangan anak
	Teori Ethologi John Bowlby	Mahasiswa mampu menjelaskan isi dari teori Ethology John Bowlby

Evaluasi Pembelajaran AUD

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran AUD	<p>a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pengukuran dan contohnya dalam pembelajaran anak usia dini</p> <p>b. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian penilaian dan contohnya dalam pembelajaran anak usia dini.</p> <p>c. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini.</p>
2	Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran AUD	Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan dan fungsi dilaksanakannya evaluasi pembelajaran anak usia dini
3	Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran AUD	Mahasiswa mampu menjelaskan apa saja ruang lingkup evaluasi pembelajaran anak usia dini
4	Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran AUD	Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran anak usia dini

5	Teknik Penilaian	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis teknik penilaian dalam pembelajaran anak usia dini: a. Penilaian Formatif b. Penilaian Proses c. Penilaian Portofolio d. Penilaian Kinerja
6	Instrumen Penilaian	a. Tes 1) Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian tes sebagai instrumen penilaian pembelajaran AUD. 2) Mahasiswa mampu menjelaskan bentuk tes yang dapat digunakan sebagai instrumen penilaian pembelajaran AUD. b. Non Tes 1) Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian non tes sebagai instrument evaluasi pembelajaran AUD 2) Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis instrumen non tes yang dapat digunakan pada pendidikan anak usia dini.

Strategi Pembelajaran AUD

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
----	--------	----------------------------

1	Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian pendekatan pembelajaran AUD b. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian strategi pembelajaran AUD c. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian metode pembelajaran AUD d. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian teknik pembelajaran AUD e. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian metode pembelajaran AUD f. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian model pembelajaran AUD
2	Jenis Pendekatan Pembelajaran AUD	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pendekatan saintifik b. Pengertian pendekatan tematik terintegratif
3	Jenis Strategi pembelajaran AUD	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung b. Pengertian strategi belajar individual c. Strategi Belajar Kelompok; pengertian dan contoh kegiatan d. Strategi Pembelajaran Deduktif; pengertian

		Strategi Pembelajaran Induktif; pengertian
4	Metode-Metode Pembelajaran AUD	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Bercerita; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. b. Metode Bernyanyi; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. c. Metode Sosio Drama; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. d. Metode Karyawisata; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. e. Metode Demonstrasi; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. f. Metode Eksperimen; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. g. Metode Pemberian Tugas/Penugasan; pengertian, langkah, contoh kegiatan dan aspek yang dikembangkan. h. Metode Pembiasaan; pengertian, langkah, contoh

		kegiatan dan aspek yang dikembangkan.
5	Model-Model Pembelajaran AUD	Mahasiswa mampu menjelaskan model-model pembelajaran anak usia dini: <ul style="list-style-type: none"> a. Model Klasikal b. Model Kelompok c. Model Area d. Model Sentra e. Model Sudut f. Model BCCT
6	Model-Model pendidikan anak usia dini di berbagai negara	Mahasiswa mampu menjelaskan model-model pendidikan anak usia dini dari berbagai negara. <ul style="list-style-type: none"> a. Maria Montessori b. High Scope c. Waldorf d. Bank Street e. Regio Emilia

Pengembangan Kurikulum AUD

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian kurikulum PAUD	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kurikulum pendidikan anak usia dini
2	RPPM	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian RPPM PAUD b. Komponen RPPM PAUD
3	RPPH	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian RPPH PAUD b. Komponen RPPH PAUD
4	Program Tahunan	Mahasiswa mampu menjelaskan:

		<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian program tahunan PAUD. b. Komponen Program Tahunan PAUD
5	Program Semester	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian program semester PAUD b. Komponen Program semester PAUD
6	Sejarah kurikulum PAUD	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum sebelum 1968 b. Kurikulum 1968 c. Kurikulum 1984 d. KBK e. KTSP/Kurikulum 2006 f. Kurikulum 2013 g. Kurikulum Merdeka

Mua'amalah

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Pengertian Mu'amalah	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian mu'amalah
2	Jual Beli	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang: a. Pengertian jual beli. b. Rukun jual beli c. Syarat jual beli. d. Jual beli yang haram dilakukan.
3	Simpan Pinjam	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang: a. Menjelaskan pengertian simpan pinjam b. Menjelaskan rukun simpan pinjam c. Menjelaskan syarat simpan pinjam
4	Hutang-Piutang	Mahasiswa mampu menjelaskan: a. Pengertian hutang piutang b. Rukun hutang piutang c. Syarat hutang piutang
5	Riba	Mahasiswa mampu menjelaskan: a. Pengertian riba, b. Syarat riba c. Rukun riba d. Contoh harta yang termasuk harta riba
6	Gadai	Mahasiswa mampu menjelaskan: a. Pengertian gadai b. Rukun gadai c. Syarat gadai

A. Akidah/Tauhid

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Rukun Iman	Mahasiswa mampu menyebutkan urutan rukun iman dan menjelaskan maknanya.
2	Rukun Islam	Mahasiswa mampu menyebutkan urutan rukun Islam dan menjelaskan maknanya.
3	Syirik	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian syirik b. Jenis syirik c. Contoh perbuatan yang termasuk syirik <i>sughra</i>. d. Contoh perbuatan yang termasuk syirik <i>kubra</i>
4	<i>Ria</i>	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian ria b. Contoh perbuatan yang termasuk perbuatan <i>ria</i>.
5	<i>Kufur</i>	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>kufur</i> b. Contoh perbuatan yang termasuk <i>kufur</i>

B. Ibadah

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	<i>Thaharah</i>	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian <i>thaharah</i> b. Pengertian hadas dan najis c. Jenis-jenis najis dan pembagiannya serta cara mensucikannya.

		d. Jenis-jenis hadas dan cara mensucikannya.
2	Wudhu'	Mahasiswa mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian wudhu'. b. Rukun dan syarat berwudhu'. c. Hal-hal yang membatalkan wudhu' dan tata cara berwudhu'. d. Mempraktikkan tata cara berwudhu'.
3	<i>Tayammum</i>	Mahasiswa mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian <i>tayammum</i>. b. Menjelaskan rukun <i>tayammum</i>. c. Menjelaskan syarat <i>tayammum</i>. d. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan <i>tayammum</i>. e. Mempraktikkan tata cara <i>tayammum</i>.
4	Mandi;	Mahasiswa mampu menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian mandi. b. Jenis mandi menurut Islam. <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian mandi wajib dan hal-hal yang mewajibkan seseorang mandi wajib. 2) Pengertian mandi sunnah dan jenis-jenis mandi sunnah yang dapat dilakukan.

		3) Menjelaskan tata cara mandi.
5	Shalat	Mahasiswa mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian shalat b. Menjelaskan rukun shalat c. Menjelaskan syarat shalat d. Menjelaskan shalat wajib dan shalat sunnah e. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat f. Mempraktikkan tata cara shalat
6	Puasa	Mahasiswa mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian puasa b. Menjelaskan rukun puasa c. Menjelaskan syarat puasa d. Menjelaskan puasa wajib, puasa sunnah dan waktu-waktu yang diharamkan berpuasa. e. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa.
7	Zakat	Mahasiswa mampu untuk: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian zakat b. Menjelaskan rukun zakat c. Menjelaskan syarat zakat d. Menjelaskan jenis-jenis zakat e. Menjelaskan zakat fitrah dan ukurannya
8	Infaq dan sedekah	Mahasiswa mampu untuk:

		<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian infaq b. Menjelaskan pengertian sedekah c. Menjelaskan perbedaaan infaq dan sedekah
10	Wakaf	Menjelaskan pengertian wakaf dan contohnya
11	Haji	<p>Mahasiswa mampu untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian haji. b. Menjelaskan rukun haji c. Menjelaskan syarat haji d. Menjelaskan tata cara pe syarat, rukun dan tata cara pelaksanaannya.
12	Umroh	<p>Mahasiswa mampu untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian umroh. b. Menjelaskan syarat umroh. c. Menjelaskan rukun umroh. d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan umroh.

Akhlak

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Akhlak <i>Mahmudah</i>	Pengertian dan apa saja yang termasuk dalam akhlak <i>mahmudah</i>
2	Akhlak <i>Mazmumah</i>	Pengertian dan apa saja yang termasuk dalam akhlak <i>mazmumah</i>

3	Akhlak kepada Allah	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada Allah
4	Akhlak kepada Rasulullah	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada Rasulullah
5	Akhlak kepada orang tua	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada orang tua
6	Akhlak kepada guru	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada guru
7	Akhlak kepada diri sendiri	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada diri sendiri
8	Akhlak kepada manusia	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada manusia
9	Akhlak kepada alam sekitar	Mahasiswa mampu menjelaskan akhlak kepada alam sekitar

Doa-Doa

No	Materi	Kompetensi Yang Diharapkan
1	Doa-doa sehari-hari	<p>Mahasiswa mampu melafalkan do'a-do'a sehari-hari karena nantinya sebagai calon guru PAUD, mahasiswa akan mengajarkan do'a-do'a tersebut kepada anak-anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a tidur 2. Do'a bangun tidur 3. Do'a masuk kamar mandi 4. Doa istinja' 5. Niat berwudhu 6. Doa setelah berwudhu' 7. Doa keluar kamar mandi 8. Doa bercermin 9. Doa masuk rumah 10. Doa keluar rumah 11. Doa menaiki kendaraan darat

		12. Doa masuk masjid 13. Doa keluar masjid 14. Doa sebelum belajar 15. Doa setelah belajar 16. Doa untuk ibu bapak 17. Doa keselamatan dunia akhirat
--	--	---

Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Anak Usia Dini

1) Ayat mengajarkan tauhid kepada anak

Surah Luqman ayat 13

وَادِّ قَال لَقْمُنُ لَابِنَةِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

2) Ayat berbakti kepada kedua orang tua

Surah Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

3) Ayat tentang membaca

Surah Al 'Alaq ayat 1 s.d 5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

4) Ayat tentang Shalat

Surah Ta Ha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

5) Ayat tentang shalat dan menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran

يُؤَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

6) Ayat tentang kemuliaan orang yang berilmu

Surah Al Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
آنَسِرُوا فَآنَسِرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

7) Metode pendidikan melalui meneladani akhlak Rasulullah

Surah Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

8) Ayat tentang setiap perbuatan meski seberat biji sawi pun akan mendapatkan balasan.

Surah Luqman ayat 16

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَنَقُصَّنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hadis Tentang Anak Usia Dini

- 1.) Hadis tentang anak belajar seputar keimanan sebelum belajar alquran.

قَالَ سَمُرَةٌ كُنَّا أَطْفَالًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ الْقُرْآنِ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازِدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا

Artinya: berkata Samurah: dulu kami masih anak-anak pada masa rasulullah, kami belajar tentang keimanan sebelum mempelajari Alquran, kemudian kami belajar Alquran, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami. (Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, Tarbiyah al-Aulād Fī al-Islām, (Kairo: Dar al-Taufiqiyah Li al-Turats, 2010), h. 180, 192.)

- 2) Hadis tentang tidak boleh membohongi anak kecil.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ قَالَ دَعَانِي أُمِّي يَوْمًا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ فِي بَيْتِنَا فَقَالَتْ هَا تَعَالِ أُعْطِيكَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا أَرَدْتِ أَنْ تُعْطِيَهُ فَقَالَتْ أُعْطِيهِ تَمْرًا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا إِنَّكَ لَوْ لَمْ تُعْطِيهِ شَيْئًا كُتِبَتْ عَلَيْكَ كَذِبَةٌ

Artinya: dari Abdullah bin Amir ia berkata, Suatu hari ibuku memanggilku, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah duduk di dalam rumah kami. Ibuku berkata, Hai kemarilah, aku akan memberimu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian bertanya kepada ibuku: Apa yang akan engkau berikan

kepadanya? Ibuku menjawab, Aku akan memberinya Kurma. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada ibuku: Jika kamu tidak jadi memberikan sesuatu kepadanya, maka itu akan ditulis sebagai kebohongan atasmu. (Hadis Abu Dawud. Kitab adab, bab teguran keras dari dusta).

3) Hadis mengajarkan anak adab makan

عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Artinya: Umar bin Abu Salamah berkata; Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Wahai Ghulam, bacalah Bismilillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu. Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu.

4) Hadis tentang larangan memukul anak

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ مِنْ حَبِيبٍ وَمَعَهُ غُلَامَانِ وَهَبَ أَحَدَهُمَا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَقَالَ لَا تَضْرِبْهُ فَإِنِّي قَدْ نَهَيْتُ عَنْ ضَرْبِ أَهْلِ الصَّلَاةِ وَقَدْ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي قَالَ عَفَانُ فِي حَدِيثِهِ أَخْبَرَنَا أَبُو طَالِبٍ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ مِنْ حَبِيبٍ وَمَعَهُ غُلَامَانِ فَقَالَ عَلِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْدِمْنَا قَالَ خُذْ إِلَيْهِمَا شَيْئًا قَالَ خِرٌّ لِي قَالَ خُذْ هَذَا وَلَا تَضْرِبْهُ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُهُ يُصَلِّي مَقْبَلَنَا مِنْ حَبِيبٍ وَإِنِّي قَدْ نَهَيْتُ وَأَعْطَى أَبَا ذَرٍّ غُلَامًا وَقَالَ اسْتَوْصِ بِهِ مَعْرُوفًا فَأَعْتَقَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فَعَلَ الْغُلَامُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَوْصِيَ بِهِ مَعْرُوفًا
فَأَعْتَقَهُ

Artinya: dari Abu Umamah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam kembali dari Khaibar bersama dua budak, salah satunya milik 'Ali bin Abi Tholib, beliau bersabda; Jangan pukul dia karena aku melarang memukul orang yang mendirikan shalat dan aku pernah melihatnya shalat. Berkata 'Affan dalam haditsnya; Telah mengabarkan kepada kami Abu Tholib dari Abu Umamah bahwa Nabi Shallallahu'alaihiWasallam kembali dari Khaibar bersama dua budak lalu 'Ali berkata; Wahai Rasulullah! Layanilah kami. Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; Ambillah salah satu dari keduanya yang kau mau. 'Ali berkata; Pilihlah untukku. Rasulullah Shallallahu'alaihiWasallam bersabda; Ambillah ini dan jangan pukul dia karena aku pernah melihatnya shalat saat kami pulang dari Khaibar dan aku melarang. Beliau memberi Abu Dzarr seorang budak dan bersabda; Wasiatkan kebaikan padanya. Abu Dzarr memerdekakannya kemudian Nabi Shallallahu'alaihiWasallam bersabda padanya; Bagaimana khabar budak itu? ia berkata; Wahai Rasulullah! baginda memerintahkanku untuk mempergaulinya dengan baik, maka aku memerdekakannya. (Hadis al-Bukhari. Kitab makanan, bab membaca basmalah sebelum makan.)

5) Mengajarkan tentang tata krama pada anak

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun dan telah diuji kelayakan dan kepraktisan maka pada tahap selanjutnya produk akan disebarluaskan kepada pengguna.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Untuk kebermanfaatan hasil penelitian ini maka pada tahap penyebaran dan untuk mempublikasikan hasil penelitian kepada khalayak ramai, peneliti mengundang 40 orang mahasiswa program studi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Buku Pedoman Ujian Komprehensif

Pengembangan Buku Pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FITK UIN Sumatera Utara Medan ini dikembangkan karena kebutuhan mahasiswa terhadap kisi-kisi materi yang akan diujikan pada ujian komprehensif. Dengan adanya kisi-kisi materi mahasiswa diharapkan akan lebih fokus dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian sehingga menaikkan nilai rata-rata kelulusan ujian komprehensif mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Ujian komprehensif dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, yang nantinya para lulusan ini dapat menjadi guru yang profesional pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui ujian komprehensif ini mahasiswa dapat mengevaluasi diri yang bertujuan untuk membekali diri sebelum terjun ke lapangan setelah selesai ujian munaqasyah dan mendapatkan ijazah.

Oleh karena itu, ujian komprehensif ini penting dilakukan untuk kontrol kompetensi lulusan dengan mengujikan pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa lulusan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam memulai penyusunan isi buku pedoman, peneliti mengambil data terkait kebutuhan mereka terhadap produk diperoleh melalui *focus group discussion* dengan mengundang mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Teknik FGD ini digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data pada waktu yang bersamaan. Selanjutnya untuk menyusun komponen isi buku dilakukan dengan wawancara dengan dosen-dosen pengujian komprehensif pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan guna mendapatkan karakteristik pertanyaan-pertanyaan yang biasa ditanyakan para pengujian sesuai bidangnya sehingga kisi-kisi materi yang dipaparkan pada buku Pedoman ujian komprehensif sudah mewakili kisi-kisi dari materi yang biasa ditanyakan oleh para pengujian.

2. Uji Kelayakan

Pada tahap uji kelayakan, buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan diuji kepada dua orang ahli yang dalam hal ini merupakan ahli pendidikan anak usia dini dan ahli dalam ilmu pendidikan Islam. Hal ini dilakukan dengan membuat angket validasi ahli. Yang berdasarkan hasil validasi buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan masuk pada kategori sangat layak dengan rata-rata persentase skor penilaian sebesar 85% dengan beberapa saran dari para validator. Saran dan masukan dari para ahli sangat berguna dalam perbaikan kesempurnaan buku Pedoman ini, akan tetapi dalam hasil revisi terkait kisi-kisi materi bidang Agama II terkait aplikasi agama dalam pendidikan anak usia dini, ayat-ayat al-quran tentang anak usia dini dan hadis-hadis tentang anak usia dini, terdapat hambatan pada tim peneliti karena basik keilmuan para tim peneliti.

Oleh karenanya menurut tim peneliti untuk kesempurnaan terkhusus pada kisi-kisi materi bidang agama II dapat dilanjutkan dengan penelitian yang berkolaborasi antara Dosen bidang keilmuan

pendidikan anak usia dini dengan dosen-dosen di bidang pendidikan Islam.

3. Uji Kepraktisan

Sebuah buku seyogyanya menarik untuk dibaca, mudah untuk dipahami, memberikan informasi yang jelas dan ringkas kepada para pembaca terkait materi yang disajikan pada isi buku. Dalam penelitian ini untuk menguji kepraktisan dari buku pedoman yang dikembangkan adalah melalui penyebaran produk dan pemberian angket kepada para pengguna dalam hal ini mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil angket, buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan masuk pada kriteria sangat praktis dengan skor presentase 86,13%. Secara garis besar buku pedoman ini masih memuat kisi-kisi materi dari setiap bidang sehingga mahasiswa masih membutuhkan buku-buku lain untuk memahami jawaban dari kisi-kisi materi ujian komprehensif yang dipaparkan. Oleh karena itu berdasarkan penelitian ini, peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan terkait dalam memberikan kemudahan bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam menghadapi ujian komprehensif dan menguatkan kompetensi mereka sebagai calon guru pendidikan anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang dikembangkan berisikan kisi-kisi materi dari empat bidang mata ujian yang diujikan pada sidang ujian komprehensif mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yaitu bidang agama I, agama II, pendidikan I dan pendidikan II. Buku pedoman dikembangkan melalui empat tahapan penelitian 4D yaitu *define, design, development dan disseminate*.
2. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan angket validasi pada dua orang dosen yaitu dosen bidang pendidikan anak usia dini dan dosen bidang pendidikan Islam. Berdasarkan hasil uji kelayakan buku pedoman ujian komprehensif bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak dengan rata-rata persentase perolehan nilai sebesar 85% yaitu sangat layak.
3. Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket kepada para pengguna yaitu mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Berdasarkan hasil uji kepraktisan diperoleh rata-rata persentase nilai sebesar 86,13%, sehingga buku pedoman ujian komprehensif yang dikembangkan masuk pada kategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, tim peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini secara khusus mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dapat menjadikan buku pedoman ini sebagai salah satu rujukan dalam menghadapi ujian komprehensif terkait kisi-kisi materi yang akan ditanyakan dengan tetap merujuk pada buku-buku yang relevan sesuai dengan materi. Sedangkan untuk mahasiswa prodi pendidikan anak usia dini secara umumnya, kisi-kisi materi pada buku ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan kompetensi yang harus dicapai sebagai calon guru pendidikan anak usia dini.

2. Bagi peneliti lain, dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan secara spesifik pertanyaan dan jawaban materi ujian komprehensif dari kisi-kisi materi yang telah dikemukakan pada buku pedoman yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (n.d.). skripsi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 wonosobo kabupaten tanggamus. p. 13.
- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Managemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barnett, W. Steven. 2003. *Better Teachers, Better Preschools: Student Achievement Linked to Teacher Qualifications. NIEER Preschool Policy Matters, Issue 2*. Pew Charitable Trusts, Philadelphia, PA. Produced by Rutgers National Institute for Early Education Research.
- Chandrawaty. (2020). *Guru PAUD Hebat*. Jawa Barat: Edu Piblisher.
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestaringrum, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran anak usia dini*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Marrturi, A. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD Managemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Masnipal. (2013). *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD proffesional (pijakan mahasiswa, guru, dan pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: Elex Media KOMPOTINDO.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Natalina Nilam Sari. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana Volume XIII, No.2 Juni 2014.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>

- Suryadi, & Karyono. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek. Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat.
- Suryana, d. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, D. (2016). *pendidikan Anak Usia Dini (stimulasi dan aspek perkembangan anak)*. Jakarta: Kencana.
- Suryono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. & Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Pers).
- Whitebook, Marcy. 2003. *Bachelor's Degree Are Best: Higher Qualifications for Pre Kindergarten Teachers Lead to Better Learning Environmentsfor Children*. Kellogg Foundation, Battle Creek, MI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- SOP Ujian Komprehensif Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016

ANGKET VALIDASI AHLI
“BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN INSTRUMEN EVALUASI
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI”

Yth. Bapak/Ibu _____

Berikut ini merupakan angket validasi terhadap isi buku Pedoman Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia yang sedang kami kembangkan. kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan penilaian terhadap kelayakan isipada buku Pedoman yang sedang kami kembangkan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom yang disediakan.

SB = Sangat Baik
B = Baik
CB = Cukup Baik
KB = Kurang Baik

Apabila menurut Bapak/Ibu ada kriteria yang belum terpenuhi dari segi materi pada buku pedoman yang kami kembangkan ini, mohon untuk memberikan saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan agar dapat kami perbaiki.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket validasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Peneliti:

Fauziah Nasution, M.Psi
Nurlaili, M.Pd
Dea Putri Jelita

No	Aspek	Indikator Penilaian	Penilaian			
			SB	B	CB	KB
1	Isi	Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama II disajikan secara runtut				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang pendidikan II sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				
		Kisi-kisi materi pada bidang agama I sesuai dengan CPL prodi PIAUD FITK UIN Sumatera Utara Medan				

2	Bahasa	Kejelasan dalam memberikan informasi				
		Menggunakan kalimat yang efektif				
		Menggunakan kalimat yang efisien				
		Ketepatan tata bahasa				
		Ketepatan Ejaan sesuai EBI				
		Konsistensi dalam penggunaan istilah				
		Konsistensi dalam penggunaan simbol				

Komentar dan Saran : _____

Medan,
Validator
